

**ANALISIS IMPLEMENTASI PENGADAAN BARANG DAN JASA
GUNA MEMENUHI KEBUTUHAN DI ATAS KAPAL SELAMA
MASA PANDEMIK COVID-19 DI PT PERTAMINA PERKAPALAN
JAKARTA UTARA**



MOHAMMAD MUNAWAR HOLIL SIDDIKI HASAN

NIT: 17.43.021

KALK

**PROGRAM PENDIDIKAN DIPLOMA IV PELAYARAN POLITEKNIK
ILMU PELAYARAN MAKASSAR
TAHUN 2021**

**ANALISIS IMPLEMENTASI PENGADAAN BARANG DAN JASA
GUNA MEMENUHI KEBUTUHAN DI ATAS KAPAL SELAMA
MASA PANDEMIK COVID-19 DI PT PERTAMINA PERKAPALAN
JAKARTA UTARA**

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Menyelesaikan Program Pendidikan
Diploma IV Pelayaran
Program Studi Ketatalaksanaan Angkutan Laut dan Kepelabuhan

Disusun dan diajukan oleh

MOHAMMAD MUNAWAR HOLIL SIDDIKI HASAN
NIT. 17.43.021

**PROGRAM DIPLOMA IV PELAYARAN
POLITEKNIK ILMU PELAYARAN MAKASSAR
2021**

SKRIPSI

ANALISIS IMPLEMENTASI PENGADAAN BARANG DAN JASA GUNA MEMENUHI KEBUTUHAN DIATAS KAPAL SELAMA MASA PANDEMIK COVID-19 DI PT.PERTAMINA PERKAPALAN

Disusun dan Diajukan oleh:

MOHAMMAD MUNAWAR HOLIL SIDDIKI HASAN

NIT. 17.43.021

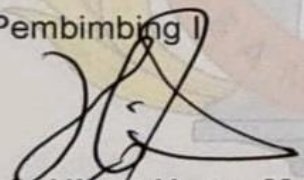
Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Skripsi

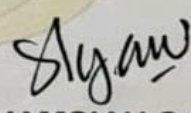
Pada tanggal 01 Juli 2021

Menyetujui,

Pembimbing I

Pembimbing II


Drs. Laode Hibay Umar, M.Si

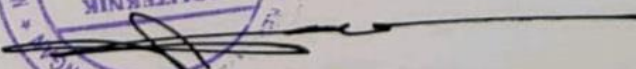

SITTI SYAMSI AH S.Si.T, M.A.P.

NIP. 19731201 199803 2 008

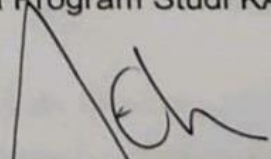
Mengetahui:



a.n. Direktur
Politeknik Ilmu Pelayaran Makassar
Pembantu Direktur I


Capt. Hadi Setiawan, MT., M. Mar.
NIP. 19751224 199808 1 001

Ketua Program Studi KALK


Rosliawaty A. Kosman, S.E., M.M.
NIP. 19761023 199803 2 001

PRAKATA

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan penulisan Skripsi yang berjudul “Analisis Implementasi Pengadaan Barang dan Jasa Guna Memenuhi Kebutuhan di atas Kapal selama masa pandemic covid-19 di PT. Pertamina Perkapalan”.

Maksud dari penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar Profesional Sarjana Terapan Pelayaran (S.Tr.Pel) dalam bidang Ketatalaksanaan Angkutan Laut dan Kepelabuhanan Program D.IV Politeknik Ilmu Pelayaran Makassar. Penulis berharap semoga Skripsi ini berguna bagi pembaca karena peneliti berusaha menyusun Skripsi ini sebaik mungkin dengan keadaan yang sebenar-benarnya berdasarkan penelitian yang pernah dilakukan.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bimbingan, dukungan, dan saran serta bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan ini perkenankanlah penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

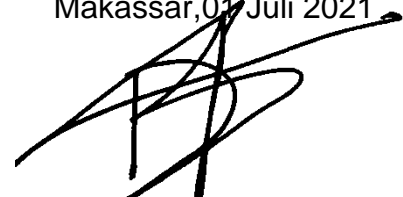
1. Capt. Sukirno, M.M.Tr, M.Mar., selaku Direktur Politeknik Ilmu Pelayaran Makassar;
2. Capt. Hadi Setiawan, MT., M. Mar. selaku Pembantu Direktur I Politeknik Ilmu Pelayaran Makassar.
3. Ibu Rosliawati A. Kosman, S.E., M.M., selaku ketua Progam Studi Ketatalaksanaan Angkutan Laut dan Kepelabuhanan (KALK);
4. Bapak Drs. Laode Hibay Umar, M.Si., selaku dosen pembimbing I;
5. Ibu Sitti Syamsiah, S.Si.T, M.A.P, selaku dosen pembimbing II;
6. Seluruh jajaran dosen, staff, dan karyawan civitas akademika Politeknik Ilmu Pelayaran Makassar;
7. Manager Crewing, Bapak Augustito, Ibu Shinta Fibriane, Ibu Nita Nur Utami, Bapak Debet Abdullah Fauzi, Bapak Corneles Christ, serta seluruh

jajaran Own Fleet dan PT. Pertamina (PERSERO) Perkapalan yang telah memberikan kesempatan melaksanakan Prada (Praktek Darat);

8. Kepada kedua orang tua saya, adik adik saya, serta tante, paman, dan keponakan saya yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu;
9. Teman-teman Program Studi Ketatalaksanaan Angkutan Laut dan Kepelabuhanan (KALK) Angkatan XXXVIII, sudah mau menerima saya sebagai bagian dari keluarga ini. Saya bangga bisa menjadi salah satu bagaian dari keluarga besar ini;
10. Dan semua pihak yang telah membantu dan mendukung baik secara moril maupun materil sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat serta berguna bagi pembaca. Apabila terdapat kesalahan dan kekurangan dalam penulisan skripsi ini penulis memohon maaf yang sebesar-besarnya.

Makassar, 01 Juli 2021



Penulis

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya : Mohammad Munawar Holil Siddiki Hasan

Nomor Induk Taruna : 17.43.021

Program Studi : KALK

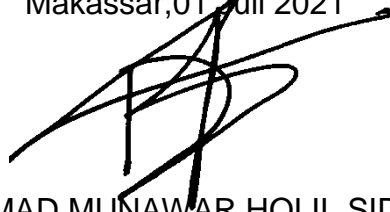
Menyatakan bahwa skripsi dengan judul:

“ANALISIS IMPLEMENTASI PENGADAAN BARANG DAN JASA GUNA MEMENUHI KEBUTUHAN DI ATAS KAPAL SELAMA MASA PANDEMIK COVID-19 DI PT PERTAMINA PERKAPALAN JAKARTA UTARA”

Merupakan karya asli. Seluruh ide yang ada dalam skripsi ini, kecuali tema dan yang saya nyatakan sebagai kutipan, merupakan ide yang saya susun sendiri.

Jika pernyataan diatas terbukti sebaliknya, maka saya bersedia menerima sanksi yang diterapkan oleh Politeknik Ilmu Pelayaran Makassar.

Makassar, 01 Juli 2021



MOHAMMAD MUNAWAR HOLIL SIDDIKI HASAN

NIT.17.43.021

ABSTRAK

Mohammad Munawar Holil Siddiki Hasan, 2021. Implementasi Pengadaan Barang dan Jasa Guna Memenuhi Kebutuhan di Atas Kapal Dengan Metode Pemilihan Langsung di PT. Pertamina(Persero) Perkapalan Dibimbing oleh; (Laode Hibay Umar dan Sitti Syamsiah)

Dalam penelitian ini penulis menjelaskan mengenai pengadaan barang dan jasa selama masa pandemic covid-19 untuk kelancaran pengoperasian armada kapal PT. Pertamina Perkapalan dan kendala yang dihadapi serta upaya yang dilakukan oleh PT. Pertamina Perkapalan dalam pengadaan barang dan jasa selama masa pandemic covid-19.

Metode yang digunakan dalam penulisan Skripsi ini adalah deskriptif dan kualitatif. Data-data yang dikumpulkan oleh penulis berupa kata-kata yang bersumber dari observasi langsung penulis.

Hasil penelitian yang dilakukan penulis selama melaksanakan Praktek Darat di PT. Pertamina Perkapalan, Devisi Technical Fleet IV berperan sebagai pengadaan barang/sparepart dan jasa yang di butuhkan kapal dalam menunjang kelancaran kegiatan pengiriman minyak oleh armada kapal PT. Pertamina Perkapalan masih mempunyai kekurangan diantaranya kurangnya jumlah staff operasional yang mengakibatkan adanya rangkap kerja, masih adanya pekerjaan yang diluar dari plan, kurang koordinasinya antara estimator dengan penyedia barang/jasa, dan dalam pelaksanaan pengadaan masih ada yang tidak sesuai dengan Peraturan Presiden no. 54 tahun 2010 tentang pengadaan barang dan jasa yang mengakibatkan hambatan untuk proses tersebut.

Dengan mengatasi masalah tersebut diharapkan proses pengadaan barang dan jasa selama masa pandemic covid-19 dapat berjalan dengan lancar dan perusahaan tidak mengalami kerugian yang disebabkan terganggunya pengoperasian kapal, pada bagian akhir skripsi penulis menyajikan kesimpulan dan saran.

Kata kunci: Technical Fleet IV, pengadaan barang dan jasa, plan.

ABSTRACT

Mohammad Munawar Holil Siddiki Hasan, 2020. Implementation Procurement of Goods and Services to Meet the Needs on the Ship during covid-19 pandemic era at PT. Pertamina Shipping, Advisor: (Laode Hibay Umar dan Sitti Syamsiah)

In this research the researchers explain about the procurement of goods and services during covid-19 pandemic era for the smooth operation of the fleet of PT. Pertamina Shipping and constraints faced and efforts made by PT. Pertamina Shipping in procurement of goods and services by direct selection method.

The method used in the writing of this thesis is descriptive and qualitative. The data collected by the researchers in the form of words derived from the researchers direct observation.

The results of research conducted during the researchers do Land Practiced in PT. Pertamina Shipping, Technical Fleet IV Division serves as the procurement of good /spare parts and services needed by the ship in supporting the smoothness of the shipping activities of oil by the fleet of PT. Pertamina Shipping still have shortcomings such as lack of operational staff which resulted from duplication, there is still work outside of plan, lack of coordination between estimator and provider of goods/services, and in procurement implementation still exist that is not in accordance with Presidential Regulation no. 54 of 2010 on procurement of goods and services resulting in obstacles to the process.

By overcoming the problem, it is expected that the process of procurement of goods and services during covid-19 pandemic era can run smoothly and the company does not experience losses caused by disruption of the operation of the ship, at the end of the researchers thesis presents the conclusions and suggestions.

Keywords: Technical Fleet IV, procurement of goods and services, plan.

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	i
HALAMAN PENGAJUAN	ii
PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
PRAKATA	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
BAB I	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	4
BAB II	6
A. Pengertian Implementasi	6
B. Pengadaan Barang/Jasa	7
C. COVID-19	10
D. Manajemen Perawatan Kapal	11
E. Kapal Milik	12
F. Jenis-jenis Perlengkapan Kapal yang Dibutuhkan	12
G. Fungsi Technical Fleet IV	15
H. Kerangka Pikir Penelitian	17
I. HIPOTESIS	18
BAB III	19
A. Jenis, Desain dan Variabel Penelitian	19
B. Definisi Operasional Variabel / Deskripsi Fokus	20
C. Populasi dan Sampel	20
D. Metode Pengumpulan Data	20

E. Teknik Analisis Data	23
BAB IV	24
A. Gambaran Umum Perusahaan	24
B. Analisis Hasil Penelitian	28
C. Pembahasan Masalah	30
BAB V	41
A. Simpulan	41
B. Saran	41
DAFTAR PUSTAKA	42

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Halaman
Gambar 2.1. Bagan Kerangka Pikir Penelitian	17
Gambar 4.1. Struktur Organisasi Perusahaan	28
Gambar 4.2. Alur Pengadaan Barang dan Jasa	36

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pengadaan barang dan jasa merupakan kegiatan dalam rancangan kerja untuk memenuhi kebutuhan bagi pengguna barang maupun jasa. Pengadaan barang dan jasa atau sering dikenal procurement adalah kegiatan untuk memperoleh barang/jasa oleh kementerian/lembaga/satuan kerja yang prosesnya dimulai dari perencanaan kebutuhan sampai diselesaikannya seluruh kegiatan untuk memperoleh barang/jasa (Peraturan Presiden nomor 70 tahun 2012, 2012:2). Proses ini digunakan untuk memastikan pembeli menerima barang, jasa atau karya dengan harga terbaik yang mungkin, ketika aspek seperti kualitas, kuantitas, waktu, dan lokasi dibandingkan. Korporasi dan badan-badan publik sering mendefinisikan proses dimaksudkan untuk mempromosikan kompetisi yang adil dan terbuka untuk bisnis mereka dan meminimalkan risiko, seperti paparan penipuan dan kolusi.

Pengadaan barang dan jasa dimulai sejak perencanaan kebutuhan, penyusunan rencana pelaksanaan pengadaan, pemilihan penyedia, penandatanganan kontrak, pelaksanaan dan pengendalian kontrak, hingga diterimanya barang dan jasa oleh pengguna. pengadaan bertujuan untuk mendapatkan barang atau benda yang dibutuhkan, PT. Pertamina Perkapalan Jakarta merupakan perusahaan pelayaran transportasi laut, khususnya untuk jasa pelayaran kapal minyak yang berlokasi strategis beralamatkan di Jl. Yos Sudarso No. 32–34, Tanjung Priok, Jakarta Utara. Dalam beroperasinya kapal sebagai salah satu alat transportasi akan melalui berbagai macam kondisi yang disebabkan oleh faktor alam dan juga

faktor usia kapal. Hal ini dapat mengakibatkan kapal mengalami kerusakan pada konstruksinya maupun peralatannya sebagai item pendukung dalam beroperasi. Pada saat Penulis melaksanakan Praktek Darat, hampir setiap bulan terdapat laporan kerusakan kapal yang bersifat urgent saat kapal sedang berlayar, khususnya untuk kerusakan permesinan dan membutuhkan spare part.

Untuk menstabilkan kondisi kapal agar dalam kinerjanya tetap dalam kondisi baik, maka perlu dilakukan perawatan dan perbaikan secara rutin. Hal ini menimbulkan permintaan pengadaan barang ataupun jasa perbaikan kapal dalam bentuk action plan yang dibuat pihak kapal. Dalam pelaksanaan perawatan dan perbaikan kapal, PT. Pertamina Perkapalan Jakarta memiliki divisi khusus untuk menangani dan memenuhi permintaan kebutuhan barang dan jasa saat dilakukan perawatan dan perbaikan, salah satunya yaitu divisi Technical Fleet IV/TF IV.

Dalam kinerjanya divisi TF IV memiliki tugas sebagai tempat proses pengadaan barang dan jasa. Pengadaan barang/jasa di PT. Pertamina Perkapalan sendiri dapat dilaksanakan dengan beberapa cara/metode, yaitu dengan metode lelang/pelelangan, metode pemilihan langsung/tunjuk langsung, serta dengan metode swakelola. Pengertian dari metode lelang/pelelangan sendiri adalah proses membeli dan menjual barang atau jasa dengan cara menawarkan kepada penawar, menawarkan tawaran harga lebih tinggi, dan kemudian menjual barang kepada penawar harga tertinggi. Dalam teori ekonomi, lelang mengacu pada beberapa mekanisme atau peraturan perdagangan dari pasar modal. Metode yang kedua adalah metode pemilihan langsung/tunjuk langsung atau dengan cara tidak melalui pelelangan, metode penunjukan langsung adalah metode pemilihan penyedia barang/jasa dengan cara menunjuk langsung penyedia barang/jasa. Serta metode yang ketiga adalah metode swakelola yang artinya pengadaan barang atau jasa yang pekerjaannya direncanakan,

dikerjakan dan atau diawasi sendiri oleh kementerian, lembaga, daerah, institusi sebagai penanggung jawab anggaran, instansi pemerintah lain dan atau kelompok masyarakat. Dari ketiga metode pengadaan barang/jasa di PT. Pertamina Perkapalan tersebut yang sering digunakan adalah metode pemilihan langsung/tunjuk langsung. Proses pengadaan barang dan jasa yang cukup rumit dan panjang selama masa pandemik Covid-19 mengakibatkan pengurusan dokumen tidak dapat berjalan dengan lancar dan tepat waktu karena setiap pengurusan dokumen tidak berada di satu tempat/PC (Personal Computer) yang sama sehingga membutuhkan waktu yang lama. Hal ini mengakibatkan terhambatnya kelancaran kinerja kapal di PT. Pertamina Perkapalan Jakarta karena keterlambatan pengiriman atau pengadaan barang dan jasa yang dibutuhkan oleh kapal.

Berdasarkan latar belakang seperti yang telah diuraikan di atas maka Penulis tertarik untuk mengangkat judul “ANALISIS IMPLEMENTASI PENGADAAN BARANG DAN JASA GUNA MEMENUHI KEBUTUHAN DI ATAS KAPAL SELAMA MASA PANDEMIK COVID-19 DI PT PERTAMINA PERKAPALAN JL.YOS SUDARSO NO.32-34 JAKARTA UTARA”.

B. Rumusan Masalah

Dalam penulisan ilmiah perumusan masalah merupakan hal yang sangat penting, sebab perumusan masalah akan memudahkan dalam melakukan penelitian dan mencari jawaban yang lebih akurat. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka penulis mengidentifikasi pokok masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pengadaan barang dan jasa yang dilaksanakan dengan mengikuti prinsip dasar dan etika pengadaan barang dan jasa?

2. Bagaimana pelaksanaan pengadaan barang dan jasa dengan tetap mematuhi protokol kesehatan selama masa pandemic covid-19 guna memenuhi kebutuhan di atas kapal di PT. Pertamina Perkapalan?
3. Upaya apakah yang dilakukan oleh PT. Pertamina Perkapalan dalam memperlancar proses pengadaan barang dan jasa selama masa pandemic covid-19?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pengalaman dan pengamatan Penulis selama melaksanakan Praktek Darat, maka tujuan dari Penulis Skripsi ini adalah:

1. Untuk menganalisis proses pelaksanaan pengadaan barang dan jasa dengan prinsip yang sesuai dasar dan etika dalam pengadaan barang dan jasa.
2. Untuk menganalisis pelaksanaan pengadaan barang dan jasa selama masa pandemic covid-19 guna memenuhi kebutuhan di atas kapal PT. Pertamina Perkapalan.
3. Untuk menganalisis upaya yang dilakukan PT. Pertamina Perkapalan dalam memperlancar proses pengadaan barang dan jasa selama masa pandemic covid-19.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian menguraikan tentang manfaat yang diperoleh dari hasil penulisan bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

1. Manfaat Teoritis
 - a. Memberikan sumbangan pikiran pada para penulis yang ingin melakukan penelitian terutama dalam hal pengadaan

barang dan jasa selama masa pandemik covid-19 di PT. Pertamina Perkapalan Jakarta Utara dan menambah wawasan akan keadaan dunia kerja yang sesungguhnya.

- b. Untuk mengetahui bagaimana prosedur pengadaan barang dan jasa selama pandemic covid-19 untuk kelancaran operasi kapal di PT. Pertamina Perkapalan.

2. Manfaat secara praktis

- a. Skripsi ini dapat dijadikan pertimbangan dalam menghadapi masalah tentang pengadaan barang dan jasa selama masa pandemic covid-19 untuk kapal bagi perusahaan.
- b. Dapat menjadi pertimbangan yang bermanfaat dalam mengambil kebijakan manajemen dan sebagai bahan referensi memecahkan masalah dalam kegiatan pengadaan barang dan jasa selama masa pandemic covid-19 di PT. Pertamina Perkapalan Jakarta.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian Implementasi

Implementasi adalah sistem rekayasa bahwa kata implementasi bermuara pada aktivitas, adanya aksi, atau mekanisme suatu sistem. Ungkapan mekanisme mengandung arti bahwa implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan dengan sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan. Jadi implementasi juga dapat diartikan hasil desain ke dalam pemrograman (Nurdin dan Usman, 2002 : 70).

Pengertian implementasi yang dikemukakan di atas, dikatakan bahwa implementasi adalah bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan. Oleh karena itu implementasi tidak berdiri sendiri tetapi dipengaruhi oleh objek berikutnya.

Implementasi adalah suatu proses interaksi antara suatu perangkat tujuan dan tindakan yang mampu untuk meraihnya. Implementasi adalah kemampuan membentuk hubungan-hubungan lebih lanjut dalam rangkaian sebab-akibat yang menghubungkan tindakan dengan tujuan (Charles O.Jones ,1996: 265).

Pengertian implementasi yang dikemukakan di atas, dapat dikatakan bahwa implementasi yaitu merupakan proses untuk melaksanakan ide, proses atau seperangkat aktivitas baru dengan harapan orang lain dapat menerima dan melakukan penyesuaian dalam tubuh birokrasi demi terciptanya suatu tujuan yang bisa tercapai dengan jaringan pelaksana yang bisa dipercaya.

B. Pengadaan Barang/Jasa

Peraturan Presiden nomor 54 tahun 2010 tentang pengadaan barang/jasa pemerintah, pengadaan barang/jasa pemerintah adalah kegiatan untuk barang/jasa oleh kementerian/lembaga/ perangkat daerah/institusi lainnya yang prosesnya dimulai dari perencanaan kebutuhan sampai diselesaikannya seluruh kegiatan untuk memperoleh barang/jasa. Cakupan kegiatan pengadaan meliputi perencanaan, proses pengadaan, penerimaan, dan penyimpanan, penggunaan barang dan manajemen aset, dan tiga transaksi yaitu transaksi pembelian barang/jasa (kontrak), transaksi penerimaan barang dan transaksi pengeluaran barang.

Pengadaan barang dan jasa harus dilaksanakan berdasarkan prinsip-prinsip pengadaan yang dipraktekkan secara nasional dan internasional. Hal ini sesuai dengan ketentuan dalam Peraturan Presiden No. 54 Tahun 2010 yaitu:

a. Efisien

Berarti pengadaan barang/jasa harus diusahakan dengan menggunakan dana dan daya yang minimum untuk mencapai kualitas dan sasaran dalam waktu yang ditetapkan atau menggunakan dana yang telah ditetapkan untuk mencapai hasil dan sasaran dengan kualitas yang maksimum. Istilah efisiensi dalam pelaksanaannya tidak selalu diwujudkan dengan memperoleh harga barang/jasa yang termurah, karena di samping harga murah, perlu dipertimbangkan ketersediaan suku cadang, panjang umur dari barang yang dibeli serta besarnya biaya operasional dan biaya pemeliharaan yang harus disediakan di kemudian hari.

b. Efektif

Berarti pengadaan barang/jasa harus sesuai dengan kebutuhan dan sasaran yang telah ditetapkan serta memberikan manfaat yang sebesar-besarnya, manfaat yang sebesar-

besarnya dapat berupa kualitas terbaik, penyerahan tepat waktu, kuantitas terpenuhi, mampu bersinergi dengan barang/jasa lainnya dan terwujudnya dampak optimal terhadap keseluruhan pencapaian kebijakan atau program.

c. Transparan

Berarti semua ketentuan dan informasi mengenai pengadaan barang/jasa bersifat jelas dan dapat diketahui secara luas oleh penyedia barang/jasa yang berminat serta oleh masyarakat pada umumnya.

d. Terbuka

Berarti pengadaan barang/jasa dapat diikuti oleh semua penyedia barang/jasa yang memenuhi persyaratan/kriteria tertentu berdasarkan ketentuan dan prosedur yang jelas.

e. Bersaing

Berarti pengadaan barang/jasa harus dilakukan melalui persaingan yang sehat diantara sebanyak mungkin penyedia barang/jasa yang setara dan memenuhi persyaratan, sehingga dapat diperoleh Barang/Jasa yang ditawarkan secara kompetitif dan tidak ada intervensi yang mengganggu terciptanya mekanisme pasar dalam pengadaan barang/jasa.

f. Adil/tidak diskriminatif

Berarti memberikan perlakuan yang sama bagi semua calon Penyedia Barang/Jasa dan tidak mengarah untuk memberi keuntungan kepada pihak tertentu, dengan tetap memperhatikan kepentingan nasional.

g. Akuntabel

Berarti harus sesuai dengan aturan dan ketentuan yang terkait dengan Pengadaan barang/Jasa sehingga dapat dipertanggungjawabkan. Kebijakan umum pengadaan barang dan jasa menerangkan sebagai berikut (Adrian Sutedi, 2009:13).

Dengan pertimbangan besarnya belanja yang dilaksanakan melalui proses pengadaan barang dan jasa dan potensi proses pengadaan barang dan jasa yang dapat mempengaruhi perilaku birokrasi dan masyarakat, serta harapan untuk memecahkan permasalahan umum dalam lingkungan strategis yang ada, maka beberapa kebijakan umum diberlakukan untuk pengadaan barang dan jasa sebagaimana diatur dalam Keppres No. 80 Tahun 2003 Pasal 4 angka 1) sampai dengan angka 8) adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan penggunaan produksi dalam negeri, rancang bangun dan perekayasaan nasional yang sarannya adalah memperluas lapangan kerja dan mengembangkan industri dalam negeri dalam rangka meningkatkan daya saing barang dan jasa produksi dalam negeri pada perdagangan internasional.
2. Meningkatkan peran serta usaha kecil termasuk koperasi kecil dan kelompok masyarakat dalam pengadaan barang dan jasa.
3. Menyederhanakan ketentuan dan tata cara untuk mempercepat proses pengambilan keputusan dalam pengadaan barang dan jasa.
4. Meningkatkan profesionalisme, kemandirian, dan tanggung jawab pengguna, panitia/pejabat pengadaan, dan penyedia barang dan jasa.
5. Meningkatkan penerimaan negara melalui sektor perpajakan.
6. Menumbuhkembangkan peran serta usaha nasional.
7. Mengharuskan pelaksanaan pemilihan penyedia barang dan jasa dilakukan di dalam wilayah Negara Republik Indonesia.
8. Kewajiban mengumumkan secara terbuka rencana pengadaan barang dan jasa kecuali pengadaan barang dan jasa yang bersifat rahasia pada setiap awal pelaksanaan anggaran kepada masyarakat luas.

C. COVID-19

Coronavirus adalah kumpulan virus yang bisa menginfeksi sistem pernapasan. Pada banyak kasus, virus ini hanya menyebabkan infeksi pernapasan ringan, seperti flu. Namun, virus ini juga bisa menyebabkan infeksi pernapasan berat, seperti infeksi paru-paru (pneumonia).

Virus ini menular melalui percikan dahak (droplet) dari saluran pernapasan, misalnya ketika berada di ruang tertutup yang ramai dengan sirkulasi udara yang kurang baik atau kontak langsung dengan droplet.

Selain virus *sars-cov-2* atau virus Corona, virus yang juga termasuk dalam kelompok ini adalah virus penyebab *severe acute respiratory syndrome (SARS)* dan virus penyebab *middle-east respiratory syndrome (MERS)*. Meski disebabkan oleh virus dari kelompok yang sama, yaitu coronavirus, covid-19 memiliki beberapa perbedaan dengan *SARS* dan *MERS*, antara lain dalam hal kecepatan penyebaran dan keparahan gejala.

Virus corona yang menyebabkan covid-19 bisa menyerang siapa saja. Menurut data yang dirilis gugus tugas percepatan penanganan covid-19 Republik Indonesia, jumlah kasus terkonfirmasi positif hingga 02 November 2020 adalah 412.784 orang dengan jumlah kematian 13.943 orang. Tingkat kematian (*case fatality rate*) akibat covid-19 adalah sekitar 3,4%.

Jika dilihat dari persentase angka kematian yang di bagi menurut golongan usia, maka kelompok usia di atas 60 tahun memiliki persentase angka kematian yang lebih tinggi dibandingkan golongan usia lainnya.

Sedangkan berdasarkan jenis kelamin, 58,5% penderita yang meninggal akibat covid-19 adalah laki-laki dan 41,5% sisanya adalah perempuan, berikut adalah tabel kasus infeksi virus corona dari awal

penyebarannya :



D. Manajemen Perawatan Kapal

Manajemen adalah proses pengarahan dan pemberian fasilitas pekerjaan orang-orang yang diorganisasikan formal untuk mencapai suatu tujuan yang ditentukan (John D. Millet, 2014:2).

Sedangkan menurut George R. Terry (2014:2), menjelaskan bahwa manajemen adalah segenap perbuatan menggerakkan sekelompok orang yang menggerakkan fasilitas dalam suatu usaha kerjasama untuk mencapai tujuan tertentu.

Dari berbagai unsur pernyataan diatas, pada dasarnya dalam manajemen terdapat unsur-unsur sekelompok orang, fasilitas yang diperlukan, tujuan yang sudah ditetapkan, dan usaha yang harus dilakukan.

Adapun menurut pengertian umum mengenai manajemen dikenal empat fungsi manajemen yaitu planning atau perencanaan organizing atau pengorganisasian, actuating atau pelaksanaan, dan controlling atau pengendalian.

Dari uraian mengenai perawatan dan manajemen, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan manajemen perawatan kapal adalah

mempertahankan dan menjaga tingkat kemerosotan kondisi kapal sedemikian rupa, agar kapal (termasuk semua mesin/alat/fasilitas yang ada) dapat dioperasikan setiap saat dibutuhkan.

E. Kapal Milik

PT. Pertamina Perkapalan dalam menjalankan usahanya dengan mengoperasikan kapal milik. Kerusakan kapal milik Perseroan dapat menyebabkan munculnya biaya perbaikan dan potensi hilangnya pendapatan dari operasi terkait. Jika dalam pengoperasiannya terjadi kerusakan maka biaya perbaikan ditanggung perusahaan sendiri. Hak milik atas kapal yang telah diukur dan mendapat surat ukur dapat didaftarkan di Indonesia oleh Pemilik kepada pejabat pendaftar dan pencatat balik nama kapal (Peraturan Menteri Perhubungan Nomor 13, Tahun 2012). Pendaftaran hak milik atas kapal wajib dilengkapi dengan bukti hak milik atas kapal, identitas pemilik, nomor pokok wajib pajak, surat ukur, dan bukti pelunasan bea balik nama kapal sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan (Peraturan Menteri Perhubungan Nomor 13, Tahun 2012 Pasal (5) ayat 1) Dalam hal ini kapal dioperasikan sendiri, seluruh kebutuhan kapal menjadi tanggungjawab pemilik kapal. Jika disewakan, pemilik kapal tetap harus memenuhi persyaratan tertentu bagi kapalnya, dan mengontrol kepada penyewa agar kapal miliknya tetap dioperasikan dengan baik dan mempertahankan kapal laik laut. Perkembangan dan kemajuan dunia maritim yang semakin cepat, dengan persyaratan yang semakin tinggi, menyebabkan harga kapal niaga semakin tinggi.

F. Jenis-jenis Perlengkapan Kapal yang Dibutuhkan

a. Spare part

Suku cadang atau sparepart adalah suatu alat yang mendukung pengadaan barang untuk keperluan peralatan yang digunakan dalam proses produksi". Berdasarkan definisi diatas,

suku cadang merupakan faktor utama yang menentukan jalannya proses produksi dalam suatu perusahaan. Sehingga dapat dikatakan suku cadang ini mempunyai peranan yang cukup besar dalam serangkaian aktivitas perusahaan (Indrajit dan Djokopranoto, 2003). Setiap spare part mempunyai fungsi tersendiri dan dapat terkait atau terpisah dengan spare part lainnya. Misal strating motor akan terpisah fungsi kerjanya dengan alternator, walaupun secara tidak langsung juga ada hubungannya, dimana alternator berfungsi untuk menghasilkan listrik untuk mengisi aki (accu/batere), sedangkan starting motor berfungsi untuk menghidupkan engine dengan menggunakan listrik dari aki.

Secara umum spare part dapat dibagi menjadi dua, yaitu:

1. Spare part baru yaitu komponen yang masih dalam kondisi baru dan belum pernah dipakai sama sekali kecuali sewaktu dilakukan pengetesan.
2. Spare part bekas atau copotan yaitu komponen yang pernah dipakai untuk periode tertentu dengan kondisi masih layak pakai yaitu secara teknis komponen tersebut masih dapat dipergunakan atau mempunyai umur pakai, dan tidak layak pakai yaitu secara teknis komponen tersebut sudah tidak dapat lagi dipakai walaupun dilakukan perbaikan atau rekondisi.

Pada kenyataan di lapangan, umumnya banyak pemakai yang lebih menyukai komponen/spare part yang masih apa adanya (unrecondition). Mengingat komponen tersebut masih apa adanya setelah dilepas/dicopot dari alat berat atau truk, jadi masih dapat diidentifikasi kondisi sebenarnya. Jika diperlukan perbaikan atau rekondisi maka pemakai lebih yakin atas jenis suku cadang akan dilakukan penggantian.

Sebenarnya penggunaan komponen bekas/copotan sudah lama dilakukan oleh pemakai alat berat di negara maju. Namum

umumnya di negara maju, komponen yang dijual sudah dilakukan rekondisi dan siap pakai, serta distributor/supplier juga berani memberikan jaminan atas komponen tersebut. Sedangkan di Indonesia baru beberapa tahun belakangan ini saja, banyak pemakai alat berat yang mencari komponen bekas/copotan. Mengingat harganya lebih murah dibandingkan membeli komponen baru. Serta kebutuhan akan komponen bekas atau copotan semakin besar setiap tahunnya, tetapi kebutuhan tersebut akan semakin tidak seimbang dengan komponen bekas/copotan yang tersedia. Kecenderungan pemilik alat berat dan truk berusaha untuk memperpanjang umur pakai unit tersebut, jauh melebihi umur pakai di negara maju.

Khusus pemakai yang belum berpengalaman dalam memakai komponen bekas/copotan, perlu lebih hati-hati sewaktu memeriksa komponen tersebut, khususnya komponen yang sulit untuk melihat bagian dalam secara keseluruhan. Hindari kesalahan pengamatan karena pada beberapa kejadian pihak penjual tidak mau komponen tersebut dikembalikan kalau sudah dibeli. Walaupun demikian bukan berarti bertransaksi atas komponen bekas/copotan sangat beresiko, hanya dibutuhkan ketelitian dalam pengamatan sebelum memutuskan untuk membeli.

b. Jasa yang dibutuhkan

Jasa pada umumnya memiliki karakteristik yang berbeda jika dibandingkan dengan barang. Agar dapat memahami perbedaan tersebut, maka akan dijelaskan terlebih dahulu mengenai pengertian.

Kotler dan Armstrong (1996:660) mendefinisikan jasa adalah tindakan atau manfaat yang ditawarkan oleh suatu badan usaha kepada pihak lain yang bersifat tidak terwujud dan tidak menghasilkan kepemilikan sesuatu. Produksinya dapat

berhubungan dengan produk fisik ataupun tidak. Sedangkan Payne (2000:8) mengemukakan jasa adalah “suatu kegiatan yang memiliki beberapa unsur ketakberwujudan yang berhubungan denganya, melibatkan beberapa interaksi dengan konsumen atau dengan properti dalam kepemilikannya, dan tidak menghasilkan transfer kepemilikan”. Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa jasa pada dasarnya merupakan suatu kegiatan yang memiliki beberapa unsur ketakberwujudan yang dapat diberikan oleh suatu pihak kepada pihak lainya dan memberikan berbagai manfaat bagi pihak-pihak yang terkait. Setiap pemberi jasa perlu mengetahui, mengantisipasi, dan memenuhi kebutuhan serta keinginan pelanggan dengan memperhatikan karakteristik jasa.

G. Fungsi Technical Fleet IV

Perusahaan pelayaran (shipping company) dalam menjalankan armada kapal-kapalnya, secara keseluruhan dipertanggung jawabkan oleh seorang general manager perkapalan dibantu oleh general manager lainnya. General manager (kepala divisi) perkapalan adalah sebuah keududukan “Strategis” harus dipegang oleh seorang yang mengenal dengan benar “dunia maritim” dan menguasai shipping management dengan baik dan memiliki wawasan global.

PT. Pertamina (Persero) perkapalan mempunyai department khusus dalam pembagian tugas antara armada dan kapal, yaitu fungsi Technical Fleet IV atau bisa juga disebut dengan fungsi armada yang di pimpin oleh seorang manager armada. PT. Pertamina (Persero) perkapalan mempunyai 69 kapal milik yang dioperasikan sendiri dibawah naungan own fleet. Technical fleet IV membawahi 15, kapal Technical Fleet IV ini diperuntukan untuk mengangkut kargo milik pertamina dan difungsikan untuk mendistribusikan minyak ke TBBM (Terminal Bahan Bakar Minyak) seluruh Indonesia.

Manager armada bertanggung jawab memelihara kapal agar tetap layak laut, ABK lengkap dan dilengkapi sertifikat, siap berlayar dan penerima muatan, membuat strategi perawatan yang akan dilaksanakan untuk pemeliharaan dan perawatan serta bekerjasama dengan manajemen kapal (Nahkoda, Chief Officer, Chief Engineer, dan Second Engineer).

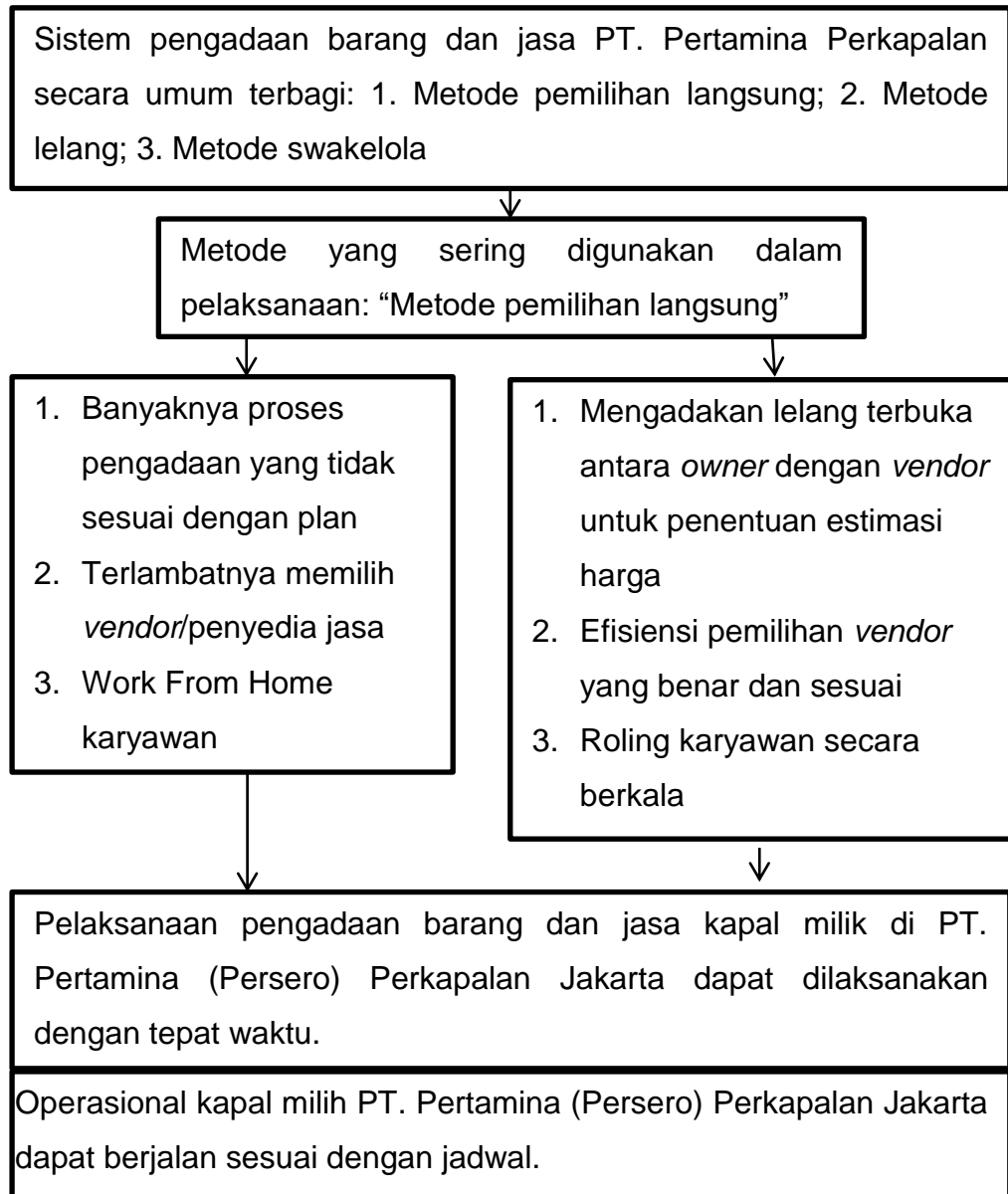
Manajemen perawatan kapal, Manager Armada bertanggung jawab atas pengambilan kapal, meliputi Bare boat charter dan time charter dari manajemen asset atau pihak dari luar berdasarkan suatu sewa kapal kosong dan akan melengkapi kapal ini dengan anak buah kapal serta perlengkapan lainnya, agar kapal selalu siap untuk berlayar. Biaya operasi pelayaran, perawatan dan perbaikan, pengeluaran-pengeluaran dari manajemen armada sendiri, sedangkan keuntungan-keuntungannya untuk penyediaan modal bagi pengembangan armada atau kapal-kapal milik. Manajer Armada dibantu beberapa asisten manajer dan pengawas-pengawas utama, antara lain:

1. Pengawas nautika (port captain)
2. Pengawas teknik (port engineer)
3. Pengawas kapal-kapal (owner surveyor)
4. Tim perawatan dan perbaikan (maintenance and repair team)
5. Nahkoda kapal-kapal (ships master)

Masing-masing staf manajer armada, membuat pelaporan secara tetap dari hasil pemeriksaan dan pemantauannya pengasuh armada, selanjutnya pelaporan tersebut menjadikan suatu evaluasi dan pengambilan keputusan dalam melaksanakan kebijakan-kebijakan manajer bina armada sebagai Pembina seluruh armada kapal.

H. Kerangka Pikir Penelitian

Gambar 2.1. Bagan Kerangka Pikir Penelitian



Sumber : PT. Pertamina Perkapalan Divisi TF IV, 2016

Dalam implementasi pengadaan barang dan jasa di PT. Pertamina Perkapalan, terdapat 3 metode dalam pelaksanaannya, yaitu metode pemilihan langsung, metode lelang, dan metode swakelola. Metode yang

sering digunakan adalah metode pemilihan langsung. Dalam pelaksanaannya terdapat berbagai hambatan antara lain banyaknya action plan yang bersifat urgent, terlambatnya memilih vendor/penyedia barang dan jasa, work from home yang dilaksanakan karyawan sedikit banyak menghambat proses distribusi kebutuhan kapal, dan banyaknya temuan yang harus segera ditindak lanjuti. Untuk mengatasi hambatan tersebut PT. Pertamina harus melaksanakan upaya untuk mengatasinya dengan cara melakukan pemberitahuan kepada pihak kapal agar melakukan permintaan barang dengan tepat waktu dan efisien, harus efisien dalam pemilihan vendor, harus dengan tegas secara berkala melakukan roling terhadap karyawan dalam melaksanakan work from home, dan bertindak lebih cepat dalam menangani temuan-temuan. Sehingga pelaksanaan pengadaan barang dan jasa dapat berjalan dengan tepat waktu dan pengoperasian kapal milik PT. Pertamina Perkapalan berjalan sesuai dengan jadwal.

I. HIPOTESIS

Berdasarkan uraian di atas maka hipotesis penelitian ini adalah diduga proses pengadaan barang dan jasa PT.Pertamina Perkapalan selama masa pandemic covid-19 mengalami hambatan.

BAB III

METODE PENELITIAN

Permasalahan yang akan dikaji oleh peneliti merupakan masalah yang bersifat dinamis. Oleh karena itu Penulis menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif untuk menentukan cara mencari, mengumpulkan, mengolah dan menganalisis data hasil penelitian tersebut. Penelitian kualitatif ini dapat digunakan untuk memahami interaksi sosial, misalnya dengan wawancara mendalam sehingga akan ditemukan pola yang jelas. Secara teoritis format penelitian kualitatif berbeda dengan format penelitian kuantitatif. Perbedaan tersebut terletak pada kesulitan dalam membuat desain penelitian, karena pada umumnya penelitian kualitatif yang tidak berpola.

Penelitian Deskriptif kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantitatif atau pengukuran (V. Wiratna Sujarweni, 2015:21).

A. Jenis, Desain dan Variabel Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah jenis penelitian kualitatif, yaitu data yang diperoleh berupa informasi-informasi sekitar pembahasan, baik secara lisan maupun tulisan. Dan penelitian kualitatif lebih menekankan analisisnya pada proses penyimpulan deduktif dan induktif

2. Desain penelitian

Desain penelitian merupakan keseluruhan dari penelitian mencakup hal-hal yang akan dilakukan peneliti mulai dari membuat

hipotesis dan implikasinya secara operasional sampai pada analisis akhir data yang selanjutnya disimpulkan dan diberi saran.

3. Jumlah Variabel Penelitian

Apabila disesuaikan dengan Jenis Penelitian maka penulis mengambil jumlah variable penelitian yaitu Implementasi pengadaan barang dan jasa untuk di atas kapal menggunakan metode langsung

B. Definisi Operasional Variabel / Deskripsi Fokus

Definisi operasional variabel adalah aspek penelitian yang memberikan informasi tentang bagaimana caranya mengukur variabel. Definisi operasional variabel dalam penulisan ini adalah segala hal yang berkaitan dengan penerapan pengadaan barang dan jasa guna memenuhi kebutuhan diatas kapal selama masa pandemic covid-19 di PT.Pertamina Perkapalan.

C. Populasi dan Sampel

Populasi merupakan jumlah objek secara keseluruhan atau generalisasi dari objek atau subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari dan diambil kesimpulannya. Adapun populasi data dalam penelitian ini adalah seluruh proses pengadaan Barang dan jasa di fungsi Technical Fleet IV.

Sampel adalah bagian dari populasi atau bagian dari karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Adapun sampel yang di ambil dalam penelitian ini adalah beberapa proses pengadaan barang dan jasa selama masa pademik covid-19 di Technical Fleet IV.

D. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan cara yang digunakan peneliti untuk mendapatkan data dalam penelitian. Pada penelitian ini dipilih jenis penelitian kualitatif maka data yang diperoleh harus

mendalam, jelas dan spesifik. Pengumpul data penelitian kualitatif diperoleh dari hasil, wawancara, observasi, studi dokumen, dan diskusi kelompok terarah (V. Wiratna Sujarweni, 2015:30).

Pada penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara observasi, dokumentasi, studi pustaka, dan wawancara.

1. Wawancara

Proses memperoleh penjelasan untuk mengumpulkan informasi dengan menggunakan cara tanya jawab bisa sambil bertatap muka ataupun tanpa tatap muka yaitu melalui media telekomunikasi antara pewawancara dengan orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman. Pada hakikatnya wawancara merupakan kegiatan untuk memperoleh informasi secara mendalam tentang sebuah isu atau tema yang diangkat dalam penelitian. Atau, merupakan proses pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang telah diperoleh lewat teknik yang lain sebelumnya (V. Wiratna Sujarweni, 2015:31).

Dalam penelitian ini penulis memilih melakukan wawancara mendalam, yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi yang kompleks, yang sebagian besar berisi pendapat, sikap, dan pengalaman pribadi.

Sebelum dilangsungkan wawancara yang mendalam, penulis menjelaskan atau memberikan sekilas gambaran dan latar belakang secara ringkas dan jelas mengenai topik penelitian. Penulis harus memperhatikan cara-cara yang benar dalam melakukan wawancara, diantaranya sebagai berikut:

- a. Pewawancara hendaknya menghindari kata yang memiliki makna ganda ataupun yang bersifat ambigu.
- b. Pewawancara menghindari pertanyaan panjang yang mengandung banyak pertanyaan khusus. Pertanyaan yang panjang hendaknya dipecah menjadi beberapa pertanyaan baru.

- c. Pewawancara hendaknya mengajukan pertanyaan yang kongkrit dengan acuan waktu dan tempat yang jelas.
- d. Pewawancara sebaiknya mengajukan pertanyaan dalam rangka pengalaman kongkrit responden.

2. Observasi

Observasi merupakan suatu kegiatan mendapatkan informasi yang diperlukan untuk menyajikan gambaran riil suatu peristiwa atau kejadian yang menjawab pertanyaan penelitian, untuk membantu mengerti perilaku manusia, dan untuk evaluasi yaitu melakukan pengukuran terhadap aspek tertentu untuk umpan balik terhadap pengukuran tersebut. Hasil observasi berupa aktivitas, kejadian, peristiwa, objek, kondisi atau suasana tertentu (V. Wiratna Sujarweni, 2015:32).

Dalam penelitian ini, sesuai dengan obyek peneliti maka, penulis memilih observasi partisipan. Observasi partisipan yaitu semua teknik pengamatan dimana peneliti ikut ambil bagian dalam kegiatan yang dilaksanakan oleh objek yang diteliti. Observasi ini dilakukan dengan mencatat langsung terhadap obyek yaitu dengan mengamati proses pengadaan barang dan jasa selama masa pandemic covid-19 yang dilaksanakan di PT. Pertamina Perkapalan (Persero) Jakarta.

3. Studi dokumen

Studi dokumen merupakan pengumpulan data kualitatif sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Sebagian data berbentuk surat, catatan harian, arsip foto, hasil rapat, cinderamata, jurnal kegiatan dan sebagainya serta data mengenai proses pengadaan barang dan jasa kapal yang didapatkan dari PT. Pertamina (Persero) Perkapalan Jakarta. Hasil penelitian dan wawancara akan semakin sah dan dapat dipercaya apabila didukung oleh foto-foto.

4. Diskusi kelompok terarah

Metode pengumpulan data ini lewat diskusi terpusat, yaitu usaha mengungkap makna sebuah masalah dari suatu diskusi kelompok yang terpusat, hal ini untuk menghindari pemaknaan yang salah hanya oleh seorang peneliti.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah sebuah kegiatan untuk mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode atau tanda, dan mengkategorikan, sehingga diperoleh suatu temuan berdasarkan fokus atau masalah yang ingin dijawab (V. Wiratna Sujarweni, 2015:33). Melalui serangkaian aktivitas tersebut, data kualitatif yang biasanya berserakan dan bertumpuk-tumpuk bisa disederhanakan untuk akhirnya bisa dipahami dengan mudah. Analisis data merupakan bagian paling penting dalam penelitian, analisis data kualitatif sangat sulit karena tidak ada pedoman baku, tidak berproses secara linier, dan tidak ada aturan-aturan yang sistematis.

Analisis data dimulai dengan melakukan wawancara mendalam dengan informasi kunci, yaitu seseorang yang benar-benar memahami dan mengetahui situasi obyek penelitian. Setelah melakukan wawancara, analisis data dimulai dengan membuat transkrip hasil wawancara, dengan menuliskan kata-kata yang didengar sesuai dengan apa yang telah diucapkan oleh responden.

Setelah penulis menulis hasil wawancara tersebut ke dalam transkrip, selanjutnya harus membaca secara cermat untuk kemudian dilakukan reduksi data. Penulis membuat data dengan cara membuat abstraksi yaitu mengambil dan mencatat informasi yang sesuai dengan konteks penelitian atau mengabaikan kata-kata yang tidak perlu sehingga didapatkan inti kalimatnya saja, tetapi bahasanya sesuai dengan bahasa informan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Perusahaan

1. Profil PT. Pertamina (Persero) Perkapalan

Sebagai lokomotif perekonomian PT. Pertamina merupakan perusahaan milik negara yang bergerak di bidang energi, meliputi minyak, gas, serta energi baru dan terbarukan. Pertamina menjalankan kegiatan bisnisnya berdasarkan prinsip-prinsip tata kelola korporasi yang baik sehingga dapat berdaya saing yang tinggi di dalam era globalisasi. Dengan pengalaman lebih dari 61 (enam puluh satu) tahun.

Pertamina semakin percaya diri untuk berkomitmen menjalankan kegiatan bisnisnya secara profesional dan penguasaan teknis yang tinggi mulai dari kegiatan hulu sampai hilir. Berorientasi pada kepentingan pelanggan juga merupakan suatu hal yang menjadi komitmen Pertamina agar dapat berperan dalam memberikan nilai tambah bagi kemajuan dan kesejahteraan bangsa Indonesia. Upaya perbaikan dan inovasi sesuai tuntutan kondisi global merupakan salah satu komitmen Pertamina dalam setiap kiprahnya menjalankan peran strategis dalam perekonomian nasional.

Semangat terbarukan yang dicanangkan saat ini merupakan salah satu bukti komitmen Pertamina dalam menciptakan alternatif baru dalam penyediaan sumber energi yang lebih efisien dan berkelanjutan serta berwawasan lingkungan.

PT. Pertamina (Persero) Perkapalan dimulai dengan dibentuknya Divisi Perkapalan Pertamina pada tahun 1959. Dengan armada dua unit kapal tanker draft rendah berkapasitas

3.220 DWT yang didapatkan dengan skema *Bare Boat Hire Purchase* (BBHP) atau sewa-beli jangka panjang dari PT. Caltex. Seiring dengan berjalannya waktu, pada tanggal 6 Desember 1975, Presiden Soeharto mengeluarkan Dekrit Nomor 44, yang mengatur lebih lanjut keberadaan Direktorat Perkapalan dan Telekomunikasi (Dit.P&T). Dalam kurun waktu inilah, Dit. P&T mencapai masa kejayaan dengan mengelola 133 unit kapal berbagai ukuran, dengan komposisi 77 unit tanker merupakan kapal milik sendiri, sedang kapal yang disewa dari pihak lain tidak lebih 60 unit. Selain itu Perkapalan juga mengelola 134 Pelabuhan Khusus (Pelsus) minyak dan gas, yang tersebar di seluruh Nusantara juga di bawah pengelolaan Dit. P&T serta seluruh sarana komunikasi elektronik kepunyaan Pertamina.

Pada tanggal 15 Maret 1990 dikeluarkan Dekrit Presiden No 11 yang diikuti oleh restrukturisasi organisasi dengan dibentuknya organisasi baru yakni Direktorat Perkapalan, Kebandaran dan Komunikasi (Dit. PKK). Keberadaan kapal milik pun kian menyusut yang semula dari 70-an unit menjadi 45 unit saja. Tahun 2000 merupakan awal perubahan Pertamina. Dengan adanya Dekrit Presiden No 169/2000 tanggal 7 Desember 2000 mendorong lahirnya organisasi baru, PT. Pertamina (Persero) tepat pada tanggal 1 Januari 2001. Sejak saat itu mulailah transformasi secara menyeluruh di PT. Pertamina (Persero), tak terkecuali Perkapalan Pertamina. Melalui dekrit ini nama Direktorat Perkapalan, Kebandaran dan Komunikasi, diubah menjadi Perkapalan Pertamina pada tahun 2004.

Dengan tuntutan perkembangan ke depan yang menjadikan perusahaan terkemuka, berkembang dan disegani secara internasional sebagai visi perusahaan, perusahaan ini juga bertujuan untuk mengatur pelayanan logistik yang profesional

dalam hal penyediaan minyak, gas bumi, petrokimia dan produk kilang yang lainnya.

Dalam pengoperasian kapal tentunya akan menemui kerusakan kapal terutama pada *spare part* kapal dan juga akan membutuhkan jasa-jasa perbaikan/perawatan kapal. PT. Pertamina perkapalan sendiri terbagi dari beberapa divisi yang masing-masing divisi mempunyai fungsi yang berbeda. Pada saat Penulis melaksanakan Praktek Darat, Penulis berada pada fungsi divisi TF IV. Salah satu fungsi dari TF IV adalah fungsi pengadaan barang dan jasa untuk kebutuhan di atas kapal milik PT. Pertamina Perkapalan. Dari sinilah Penulis mulai mendapatkan masalah yang perlu dibahas dalam pengimplementasian pengadaan barang dan jasa kapal di PT. Pertamina Perkapalan.

2. Visi, Misi, dan Tujuan Perusahaan

PT. Pertamina Logistik mempunyai visi dan misi sebagai berikut:

a. Visi dari PT Pertamina

”Menjadi Perusahaan Energi Nasional Kelas Dunia”

Untuk mewujudkan visi perseroan sebagai perusahaan kelas dunia, maka Perseroan sebagai perusahaan milik negara turut melaksanakan dan menunjang kebijakan dan program Pemerintah di bidang ekonomi dan pembangunan nasional pada umumnya, terutama di bidang penyelenggaraan usaha energi, yaitu energi baru dan terbarukan, minyak dan gas bumi baik di dalam maupun di luar negeri serta kegiatan lain yang terkait atau menunjang kegiatan usaha di bidang energi, yaitu energi baru dan terbarukan, minyak dan gas bumi tersebut serta pengembangan optimalisasi sumber daya yang dimiliki Perseroan untuk menghasilkan barang dan/atau jasa yang bermutu tinggi dan berdaya saing kuat serta mengejar

keuntungan guna meningkatkan nilai Perseroan dengan menerapkan prinsip Perseroan Terbatas.

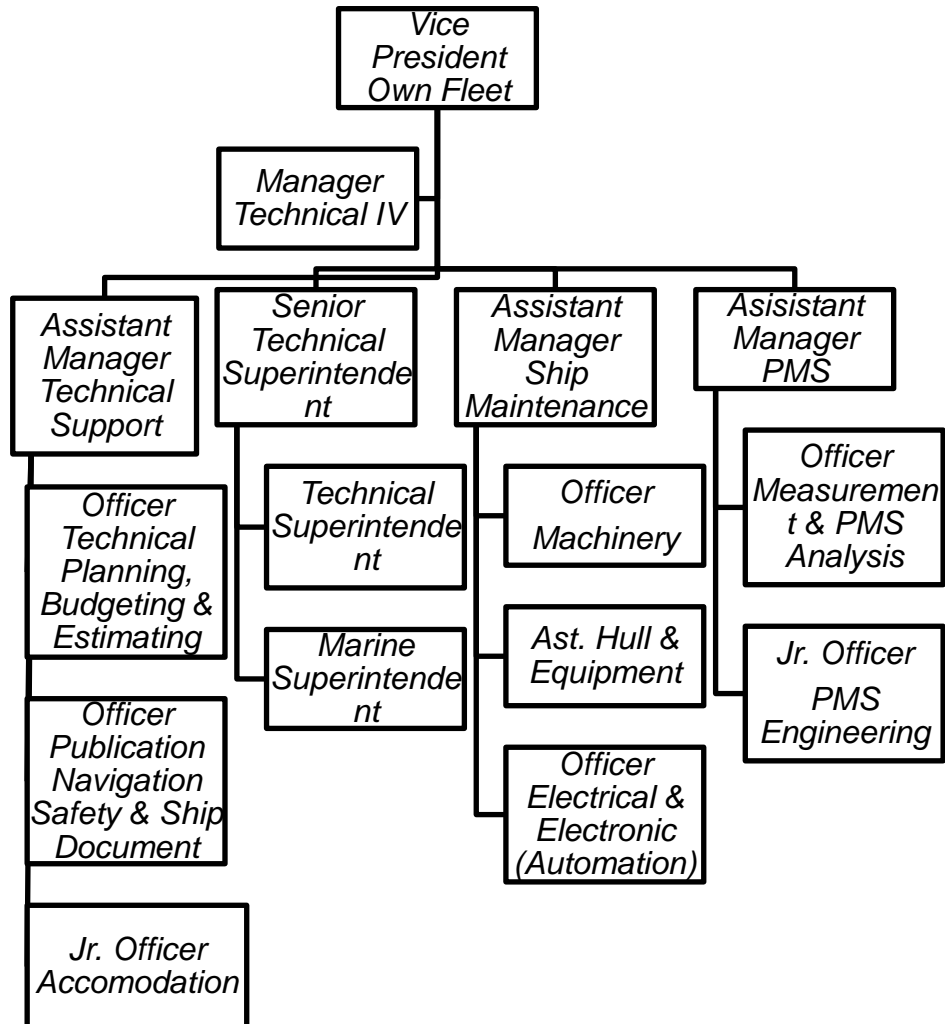
b. Misi perusahaan

“Menjalankan usaha minyak, gas, serta energi baru dan terbarukan secara terintegrasi, berdasarkan prinsip-prinsip komersial yang kuat”

Misi Perseroan menjalankan usaha inti minyak, gas, bahan bakar nabati serta kegiatan pengembangan, eksplorasi, produksi dan niaga energi baru dan terbarukan (*new and renewable energy*) secara terintegrasi.

3. Struktur Organisasi Perusahaan

Gambar 4.1. Struktur Organisasi Perusahaan



Sumber: PT. Pertamina Perkapalan Divisi TFIV, 2016

B. Analisis Hasil Penelitian

Dalam melakukan kegiatan pengadaan barang dan jasa perusahaan mengharapkan semua kegiatan dalam perusahaan akan terlaksana dengan lancar. Kegiatan pengadaan barang dan jasa yang dilaksanakan seharusnya dapat memenuhi kebutuhan di atas kapal sesuai permintaan, tepat waktu, dan tepat guna. selain itu, kegiatan pengadaan barang dan jasa yang dijalankan diharapkan sesuai dengan prinsip dan etika pengadaan barang dan jasa. Disamping itu, kegiatan ini juga diharapkan dapat menekan biaya hingga seminimal

mungkin guna mendapatkan keuntungan yang maksimal bagi perusahaan.

Namun ternyata pada kegiatan pengadaan barang dan jasa sering terjadi hal-hal yang tidak diinginkan dan di luar prediksi seperti pada saat masa pandemic covid-19 yang terjadi di PT. Pertamina Perkapalan, tempat Penulis melaksanakan Praktek Darat (Prada). Perusahaan sering mengalami masalah kompleks pada masa pandemik dalam menjalankan sistem pengadaan pada umumnya. Masalah tersebut diantaranya terlalu panjang proses pengadaan mulai dari permintaan sampai mendapatkannya barang tersebut, sering terjadinya kesalahpahaman antar divisi sehingga mengakibatkan kesalahan pengadaan barang, serta masalah penyesuaian work from home dan protocol kesehatan yang masih belum terlalu dipahami para pegawai. Pada saat melakukan Prada Peneliti melakukan kegiatan dalam lingkup kegiatan pengadaan barang dan jasa. Pengadaan dilakukan ketika ada *action plan* yang dibuat oleh kru kapal yang dikirim ke divisi pengadaan barang/jasa. Kemudian *action plan* tersebut diseleksi oleh *owner superintendent* sesuai dengan prioritas kebutuhan kapal. Setelah itu barulah diadakan proses pengadaan barang/jasa sesuai dengan prosedur yang dilaksanakan di PT. Pertamina Perkapalan dan protocol kesehatan dari pemerintah.

Dalam melaksanakan penelitian di PT. Pertamina Perkapalan Jakarta, Penulis memperoleh data hasil penelitian. Berdasarkan data yang ada, Penulis dapat memberikan gambaran tentang permasalahan yang ada.

Dalam proses pengadaan barang dan jasa di PT. Perkapalan Jakarta selama masa pandemic covid-19 terdapat beberapa hal yang dapat ditangkap dan dijadikan bahan pembelajaran dalam dunia pengadaan barang/jasa. Hal tersebut akan Penulis jelaskan di Sub Bab Pembahasan.

Dalam pelaksanaannya PT. Pertamina Perkapalan harus sesuai dengan prinsip dan etika berdasarkan Keppres Nomor 54 tahun 2010. Hal ini yang menjadikan keberhasilan pengadaan barang dan jasa di PT. Pertamina Perkapalan. Selain itu PT. Pertamina Perkapalan harus mempunyai upaya khusus guna memperlancar proses pengadaan barang dan jasa selama masa pandemic covid-19 sehingga kebutuhan diatas kapal dapat terpenuhi dan kegiatan operasional kapal dapat berlangsung dengan lancar.

C. Pembahasan Masalah

1. Proses pengadaan barang dan jasa yang dilaksanakan dengan mengikuti prinsip dasar dan etika pengadaan barang dan jasa.

Pada saat Penulis melaksanakan penelitian di PT. Pertamina Perkapalan, pengadaan barang dan jasa yang dilaksanakan sebagian besar sudah mengikuti prinsip dasar dan etika pengadaan barang dan jasa. Namun ada beberapa yang tidak sesuai dengan Peraturan Presiden Nomor 54 Tahun 2010.

- a. Prinsip dasar pengadaan barang dan jasa di PT. Pertamina Perkapalan Pengadaan barang dan jasa harus dilaksanakan berdasarkan prinsip pengadaan yang dipraktekkan secara nasional dan internasional. Hal ini sesuai dengan ketentuan dalam keppres no 54 tahun 2010, dalam pelaksanaannya di PT. Pertamina sebagian sudah sesuai dengan ketentuan tersebut, namun menurut penulis terdapat ketidakefisienan kinerja selama masa pandemic covid – 19 dikarenakan ketidaksiapan pertamina menghadapi pandemic, ketidaksiapan dari segi protocol kesehatan dan protokol kerja mengakibatkan kurang maksimalnya kinerja pegawai selama masa pandemic covid – 19.

b. Etika pengadaan barang dan jasa

Pengadaan barang dan jasa di PT. Pertamina Perkapalan dilaksanakan berdasarkan etika-etika pengadaan yang dipraktekkan secara nasional dan internasional. Hal ini sesuai dengan ketentuan dalam Keppres Nomor 54 Tahun 2010 yaitu:

1) Semua karyawan/staff harus melaksanakan tugas secara tertib, disertai rasa tanggung jawab untuk mencapai sasaran, kelancaran dan ketepatan untuk tercapainya tujuan pengadaan barang/jasa. Namun yang terjadi di lapangan tidaklah demikian. Para karyawan/staff di divisi TF IV dalam melaksanakan tugasnya banyak yang merangkap kerja. Seperti contohnya seorang *owner*, selain menjadi penanggung jawab dari pengoperasian sebuah kapal, *owner* PT. Pertamina Perkapalan juga merangkap tugas sebagai pengecek barang yang seharusnya dilaksanakan oleh *surveyor*.

2. Pelaksanaan pengadaan barang dan jasa selama masa pandemik covid-19 guna memenuhi kebutuhan di atas kapal di PT. Pertamina Perkapalan.

a. Berdasarkan pengamatan Penulis selama melaksanakan Praktek Darat di PT. Pertamina Perkapalan selama masa pandemik covid-19, pelaksanaan pengadaan barang dan jasa secara umum yang diterapkan di PT. Pertamina Perkapalan Jakarta yaitu:

1) Tahapan Perencanaan

PT. Pertamina Perkapalan menggunakan tahapan perencanaan penyusunan rencana tahunan pengadaan disinergikan dengan:

- a) Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP).
- b) Kontrak barang/jasa yang masa berlakunya akan segera berakhir, sehingga dapat mengantisipasi bila ada

perubahan lingkup pekerjaan dan memerlukan perubahan kontrak.

- c) Rencana pembangunan proyek baru/pengadaan yang bersifat kompleks.
- d) Mengidentifikasi secara rutin semua kebutuhan pengadaan untuk menunjang jalannya operasional di tahun yang akan datang, misal perawatan asset, sewa jasa, jasa konsultan, pembelian barang perkantoran.
- e) Mengidentifikasi kategori risiko HSE (*Health, Safety, Environment*) terhadap setiap pengadaan barang/jasa.
- f) Mengidentifikasi risiko pelaksanaan pengadaan barang / jasa yang digunakan untuk menetapkan perlu atau tidaknya jaminan pelaksanaan berdasarkan masukan dari fungsi manajemen risiko (bila diperlukan). Rencana tahunan pengadaan barang/jasa dibuat bersamaan dengan periode usulan anggaran untuk diserahkan ke fungsi pengadaan dan dapat direvisi secara periodik. Selanjutnya fungsi pengadaan melakukan kompilasi data perencanaan pengadaan dan melakukan analisa kebutuhan, analisa pasar, membuat strategi pengadaan dan seleksi penyedia barang/jasa serta menentukan jenis kontrak.

2) Tahapan Persiapan

Tahapan persiapan merupakan tahapan yang paling krusial dan perlu memperhatikan tatakelola waktu. Pada tahapan ini, PT. Pertamina Perkapalan di divisi TFIV/divisi pengadaan barang/jasa membuat ruang lingkup pekerjaan dan estimasi nilai pengadaan, penentuan kriteria evaluasi seleksi, penentuan strategi pengadaan dan jadwal pelaksanaan yang paling efisien dan efektif bagi Pertamina. Pada tahapan ini, sangat dibutuhkan kerjasama dari

berbagai fungsi terkait (*Cross Functional Team*), untuk menyusun kajian persiapan pengadaan barang/jasa. Strategi pengadaan barang/jasa sebisa mungkin dibuat untuk meningkatkan daya tawar Pertamina, menyederhanakan proses pengadaan dan penggunaan kontrak jangka panjang, memanfaatkan momentum bisnis sehingga meningkatkan keuntungan bagi perusahaan, namun dalam pelaksanaannya selama masa pandemic terdapat beberapa masalah terkait work from home pegawai yang sedikit menghambat proses ini.

3) Tahapan Seleksi/Pemilihan Penyedia Barang/Jasa

PT. Pertamina Perkapalan sangat berhati-hati dalam melaksanakan proses evaluasi prakualifikasi, administrasi, teknis, HSE dan komersial, sehingga pada akhirnya Pertamina dapat memberikan kontrak kepada penyedia barang/jasa yang mempunyai komitmen tinggi dalam melaksanakan pekerjaan sesuai kualitas yang diinginkan, jadwal kebutuhan yang direncanakan, aspek HSE yang disyaratkan dan biaya yang terbaik bagi Pertamina. Tahapan tersebut di atas dilanjutkan dengan pengawasan administrasi kontrak, pengawasan terhadap pelaksanaan kontrak, realisasi biaya kontrak dan kinerja penyedia barang/jasa, serta pembinaan terhadap penyedia barang/jasa (*Supplier Relationship Management*). Semua proses diatas dilakukan melalui video conference untuk mematuhi protocol kesehatan yang diterapkan pemerintah.

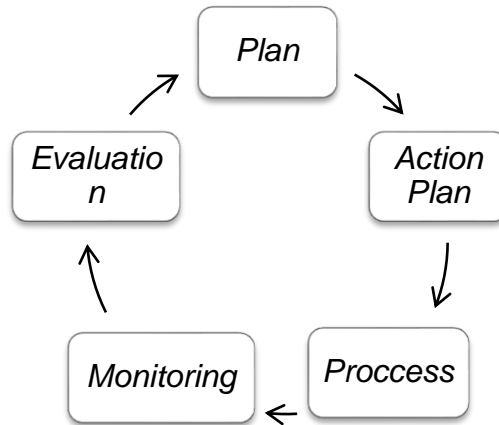
4) Berdasarkan pengamatan dan data yang didapatkan Penulis saat melaksanakan Praktek Darat (Prada) di PT. Pertamina Perkapalan, proses pengadaan barang dan jasa dengan metode pemilihan langsung selama masa pandemic covid-19 adalah sebagai berikut:

- a) Objek pengadaan barang dan jasa di PT. Pertamina Perkapalan dengan metode pemilihan langsung. Proses pengadaan barang dan jasa di PT. Pertamina Perkapalan dengan metode pemilihan langsung dapat dilaksanakan untuk berbagai pekerjaan sebagai berikut:
- (1) Pengadaan jasa konstruksi yang bersifat kompleks yang hanya dapat dilaksanakan dengan teknologi baru dan penyedia jasa yang mampu mengaplikasikannya sangat terbatas.
 - (2) Pengadaan jasa konstruksi yang tidak bersifat kompleks.
 - (3) Pengadaan jasa konstruksi yang berskala kecil dengan ketentuan untuk kepentingan pelayanan umum, mempunyai resiko kecil, menggunakan teknologi sederhana, dan dilaksanakan oleh penyedia jasa orang perseorangan dan/atau badan usaha kecil.
 - (4) Pengadaan jasa konsultan dan jasa lainnya.
 - (5) Pengadaan barang.
 - (6) Pengadaan barang/jasa terkait *approved brand* dalam rangka standarisasi.
- b) Pelaksanaan pengadaan barang dan jasa dengan metode pemilihan langsung selama masa pandemik di PT. Pertamina Perkapalan PT. Pertamina Perkapalan dalam kinerjanya terbagi menjadi banyak divisi yang masing-masing mempunyai fungsi tersendiri. Dalam melaksanakan penelitian, Penulis melaksanakan praktek darat di divisi TFIV (fungsi pengelola kapal milik), di bagian *Technical Support* (TS). Fungsi TS adalah fungsi yang menindak lanjuti proses pengadaan barang dan jasa. Fungsi inilah yang melaksanakan bagaimana

proses pengadaan barang dan jasa dengan metode pemilihan langsung .

- c) Pelaksanakan proses pengadaan barang dan jasa selama masa pandemic covid-19 dilaksanakan dengan mematuhi protocol kesehatan yang diterapkan pemerintah, semua proses mulai dari perencanaan, proses seleksi, dan proses persiapan dilakukan melalui video conference, namun dalam proses pengecekan spare part/barang yang akan dikirimkan ke kapal mengalami hambatan dikarenakan owner superintendent tidak dapat melakukan pengecekan barang yang dibutuhkan kapal secara langsung melainkan melalui video conference, sehingga ada beberapa sparepart/barang yang sudah sampai dikapal tidak sesuai atau mengalami kecacatan fisik sehingga harus dikembalikan yang memakan waktu dan biaya.
- d) Proses pengadaan barang dan jasa dengan menggunakan metode pemilihan langsung di PT. Pertamina Perkapalan. Alur pengadaan barang dan jasa dengan metode pemilihan langsung di PT. Pertamina Perkapalan Jakarta:

Gambar 4.2. Alur pengadaan barang dan jasa



Sumber: PT. Pertamina Perkapalan Divisi TFIV, 2016

Idealnya alur pengadaan barang dan jasa ialah sesuai grafik di atas, dimana diawali dengan suatu perencanaan baik oleh kapal maupun *shore base*. Lalu dilanjutkan dengan *action plan* yang dibuat oleh kru kapal yang dikirim ke divisi pengadaan barang/jasa. Kemudian *action plan* tersebut di seleksi oleh *Owner Superintendent* sesuai dengan prioritas kebutuhan kapal. Setelah itu barulah diadakan proses pengadaan barang/jasa sesuai dengan prosedur yang dilaksanakan di PT. Pertamina Perkapalan, sampai mendapatkan barang yang dibutuhkan dan dikirim ke kapal sesuai dengan permintaan *action plan*.

Plan merupakan rencana kerja kapal baik pengadaan *spare part/material* maupun rencana jasa yang akan dilaksanakan tiap tahunnya. *Plan* ini dapat tertuang di sistem PMS (*Plan Maintenance System*) maupun tertuang dalam rencana kerja. Namun pada kondisi actualnya hal ini sulit untuk dipenuhi, sehingga selama ini *action plan* berdasarkan dari dampak/gejala ketidak normalan yang timbul diatas kapal pada

saat beroperasi. *Action plan* atau dalam arti lain yaitu rencana aksi atau tindakan adalah rencana rinci yang menguraikan tindakan yang diperlukan untuk mencapai satu atau beberapa sasaran. Namun dalam pelaksanaannya banyak pekerjaan yang dilaksanakan di luar *plan*. Hal ini dikarenakan selama masa pandemic ada beberapa hal atau prosedur yang mengalami perubahan dalam hal mematuhi protocol kesehatan. Sehingga perusahaan melaksanakan suatu pekerjaan tidak sesuai dengan *plan* yang disiapkan karena harus mengerjakan suatu pekerjaan yang bersifat lebih penting. Dalam pelaksanaan proses pengadaan barang dan jasa selama masa pandemic covid-19 di PT. Pertamina Perkapalan dilakukan dengan cara:

- 1) Fungsi pengadaan harus mengundang sekurang-kurangnya 5 (lima) calon penyedia barang/jasa yang terdaftar dalam sistem/aplikasi *bidder list* (memiliki surat keterangan terdaftar) dan/atau dimungkinkan mengundang penyedia barang/jasa yang belum terdaftar sesuai dengan persyaratan kualifikasi, klasifikasi dan persyaratan CSMS (Contractor Safety Management System) yang telah ditentukan, serta dilengkapi dengan justifikasi yang berisikan informasi mengenai reputasi/kinerja sebelumnya yang diketahui. Bila memungkinkan diupayakan mengundang sebanyak-banyaknya jumlah penyedia barang/jasa. Dalam pelaksanaan dilapangan dalam kondisi *urgent*, biasanya divisi TF IV langsung memilih *vendor*/penyedia barang/jasa tanpa mengundang kurang lebih 5 penyedia barang/jasa. Hal ini bisa dilakukan karena keadaan yang lebih penting atau yang disebut *urgent*. Demi kelancaran pengoperasian kapal dan meminimalisir pengeluaran yang banyak dari anggaran perusahaan. Karena jika tidak segera dipenuhi kebutuhannya kerugian yang terjadi akan lebih besar.

- 2) Bila menggunakan *aplikasi e-procurement*, mengundang semua penyedia barang/jasa yang terdaftar dalam aplikasi *e-procurement* sesuai dengan persyaratan kualifikasi, klasifikasi CSMS dan kinerja yang telah ditentukan.
- 3) Pemilihan langsung dapat tetap dilaksanakan apabila diyakini/diketahui secara luas bahwa penyedia barang/jasa yang tersedia untuk diundang kurang dari 5 (lima).
- 4) Khusus untuk sinergi Pertamina *Incorporated* dan/atau sinergi BUMN, proses pemilihan langsung dapat diikuti oleh anak perusahaan/perusahaan terafiliasi Pertamina dan/atau BUMN/anak perusahaan BUMN/perusahaan terafiliasi BUMN yang sesuai dengan bidangnya. Secara terperinci dalam pelaksanaannya urutan proses pengadaan barang dan jasa dengan metode pemilihan langsung di PT. Pertamina Perkapalan sebagai berikut:
 - a) *Plan repair* (rencana kerja dan anggaran perusahaan) atau *Unplan repair (breakdown, emergency)*.
 - b) *Action plan (spare part)*/lembar perbaikan.
 - c) Membuat justifikasi pemilihan langsung dengan dilengkapi dokumen penunjang.
 - d) Membuat justifikasi penunjukan vendor.
 - e) Membuat undangan pengadaan barang dan jasa ke vendor.
 - f) Menerima penawaran dari vendor yang diundang dan dilakukan evaluasi.
 - g) Membuat *owner estimation*.
 - h) Melakukan negosiasi.
 - i) *Vendor* memberikan penegasan harga.
 - j) Pembuatan PR (*Purchase Request*).
 - k) Penerbitan SPMP (Surat Perintah Mulai Pekerjaan) sebagai dasar *vendor* untuk mulai pekerjaan.

- l) Mengirim *e-mail* ke fungsi *procurement* untuk menerbitkan RFQ (*Request for Quotation*)/Surat Permintaan Penawaran Harga (SPPH) untuk masing-masing penyedia barang/jasa yang lulus dan melakukan pengundangan untuk mengambil dokumen pengadaan dan PO (*Purchase Order*).
 - m) Menerbitkan PO (*Purchase Order*) sebagai dasar membuat kontrak pekerjaan.
 - n) Apabila pekerjaan telah selesai dibuat berita acara serah terima pekerjaan.
 - o) Pembuatan GR (*Goods Receipt*)/SA (*Service Acceptance*).
 - p) Penagihan keuangan.
 - q) Semua proses diatas dilakukan dengan tetap mematuhi protocol kesehatan.
3. Upaya yang dilakukan oleh PT. Pertamina Perkapalan dalam memperlancar proses pengadaan barang dan jasa selama masa pandemic covid-19.

Dalam proses pengadaan barang dan jasa selama masa pandemic covid-19, PT. Pertamina Perkapalan Jakarta melakukan upaya untuk memperlancar proses pengadaan barang dan jasa guna memenuhi kebutuhan di atas kapal dan untuk memperlancar pengoperasian kapal. Beberapa upaya tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Dalam melaksanakan pemilihan vendor, PT. Pertamina Perkapalan mengharuskan semua vendor yang terdaftar memiliki SKT. Hal ini bertujuan apabila suatu pekerjaan tidak selesai sesuai perjanjian/kontrak kerja, maka pihak vendor yang sudah memiliki SKT dapat mempertanggungjawabkan

pekerjaan tersebut dan dapat diklaim menurut ketentuan dan perjanjian kontrak kerjanya.

- b. Dalam melaksanakan pengadaan barang dan jasa PT. Pertamina Perkapalan harus mempunyai Estimator yang handal. Keandalan tersebut dapat dibuktikan dengan hasil pekerjaannya yang nyaris tepat dalam memperkirakan suatu harga barang atau biaya suatu pekerjaan.
- c. PT. Pertamina Perkapalan menerapkan dengan tegas Keppres Nomor 54 tahun 2010. Sebagai contoh pada saat pelaksanaan pengadaan barang dan jasa vendor tidak menyelesaikan pekerjaannya sesuai dengan perjanjian dan kontrak kerja maka PT. Pertamina Perkapalan dengan tegas memutuskan hubungan kerja dengan vendor tersebut. Selain itu PT. Pertamina Perkapalan tidak akan memakai jasa vendor tersebut dalam suatu pekerjaan lainnya.
- d. PT. Pertamina Perkapalan menerapkan protocol kesehatan yang ketat, dimana dalam satu bulan pegawai akan melakukan work from home selama 2 minggu dan work from office selama 2 minggu guna mematuhi protocol kesehatan yang diterapkan pemerintah, serta semua pegawai tanpa terkecuali wajib melakukan rappid test sebelum melakukan work from office sebagai persyaratan memasuki area perkantoran. Pengecekan suhu badan juga dilakukan kepada setiap pegawai yang akan memasuki area perkantoran, serta melarang orang dari luar selain pegawai yang akan masuk ke area perkantoran. Semua ini dilakukan untuk menjaga kesehatan pegawai, dikarenakan jika ada salah satu pegawai yang terindikasi terinfeksi virus corona maka satu gedung pertamina harus melakukan isolasi mandiri dirumah masing masing yang akan menghambat proses pekerjaan.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh penulis selama melaksanakan Praktek Darat di PT. Pertamina Perkapalan, yang telah dikemukakan dalam bab-bab sebelumnya yang terdapat beberapa kendala dan penyebab dari permasalahan tersebut, maka Penulis dapat menyimpulkan dari permasalahan sebagai berikut:

1. Tahapan proses pengadaan barang dan jasa selama masa pandemic yang mengalami perubahan dari segi protocol yang harus dilaksanakan pegawai mempengaruhi kinerja pegawai. Sehingga kurang maksimalnya proses pengadaan barang dan jasa di PT.Pertamina Perkapalan.
2. Ketidaksiapan dari segi protocol kesehatan dan protocol kerja PT.Pertamina Perkapalan menghadapi kondisi pandemic covid – 19 mengakibatkan kurang maksimalnya kinerja pegawai.

B. Saran

Setelah memperhatikan kesimpulan di atas, maka penulis memberikan saran yang sekiranya dapat bermanfaat dan dapat memperlancar proses pengadaan barang dan jasa di PT. Pertamina Perkapalan.

Adapun saran-saran dari penulis sebagai berikut:

1. Untuk mengatasi masalah kinerja selama masa pandemic covid-19, PT. Pertamina Perkapalan sebaiknya mengadakan sosialisasi tentang protocol kesehatan dan sistematika proses pengadaan barang dan jasa selama masa pandemic. Dengan dilakukannya sosialisasi diharapkan seluruh pegawai dapat

memahami mekanisme kerja selama masa pandemic guna memperlancar proses pengadaan barang.

2. Pada divisi pengadaan adanya rangkap kerja pada proses pengadaan barang dan jasa mengindikasikan kurangnya staff/karyawan yang bekerja pada PT. Pertamina Perkapalan. Untuk mengatasi permasalahan tersebut sebaiknya diadakan penambahan staff/pegawai baru untuk divisi pengadaan barang dan jasa.

DAFTAR PUSTAKA

- IMO Model Course 2.01., (2014), *Managemen Perawatan dan Perbaikan Kapal*, Penerbit Buku Maritim, Semarang.
- Indrajit, R. E., dan Djokopranoto, (2003), *Manajemen Persediaan, Barang Umum dan Suku Cadang untuk Keperluan Pemeliharaan, Perbaikan dan Operasi*, Grasindo, Yogyakarta.
- Jones, Charles O, (1996), *Pengantar Kebijakan Publik* (Public Policy. Terjemahan Rick Ismanto), Penerbit PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Musanto, T., (2004), *Faktor-Faktor Kepuasan Pelanggan dan Loyalitas Pelanggan: Studi Kasus pada CV. Sarana Media Advertising Surabaya*, Jurnal Manajemen & Kewirausahawan Vol.6 No.2: 123-136.

Nurdin dan Usman, (2002), *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Sena, A., dan Fairdian, (2014), *Penelitian Ilmiah*, Halaman Moeka Publishing, Jakarta.

Sujarweni, V.W., (2015), *Metodologi Penelitian – Bisnis dan Ekonomi*, Pustaka Baru Press, Bandung.

Payne, (2000), *Pemasaran Jasa - The Essence of Service Marketing*, Terjemahan Fandy Tjiptono, Yogyakarta.

Menteri Perhubungan, (2012), *Peraturan Menteri Perhubungan Nomor: 13 Tahun 2012 Tentang Pendaftaran dan Kebangsaan Kapal*.

Republik Indonesia, (2010), *Peraturan Presiden Nomor 54 Tahun 2010 tentang Pengadaan Barang dan Jasa*.

Republik Indonesia, (2012), *Peraturan Presiden Nomor 70 tahun 2012 tentang Pengadaan Barang dan Jasa*.

Riyadi, S., Sunusi, M. S., & Susanti, E. (2019). Pengaruh Penerapan Manajemen Kapal dan Manajemen Armada Terhadap Optimalisasi Perusahaan (Studi Kasus PT. Pelindo II Pontianak-Kalimantan Barat). *VENUS*, 7(13), 45-60

<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2020/04/06/perkembangan-terkini-pandemi-covid-19-di-indonesia-senin-64>

www.padk.kemendes.go.id/article/read/2020/04/23/21/hindari-lansia-dari-covid-19.html

RIWAYAT HIDUP



MOHAMMAD MUNAWAR HOLIL SIDDIKI HASAN,

Lahir di Ciamis pada Tanggal 21 Juli 1997. Merupakan Anak pertama dari tiga bersaudara dari pasangan bapak Mohammad Hidayatul Holil dan ibu Iim Siti Rohimah.

Pendidikan Sekolah Dasar diselesaikan Tahun 2010 pada SD Negeri 2 Purwokerto Kidul dan melanjutkan Pendidikan sekolah lanjutan tingkat pertama SMP Negeri 08 Purwokert diselesaikan pada Tahun 2013 dan pada tahun yang sama penulis melanjutkan sekolah menengah atas SMA Negeri 4 Purwokerto, diselesaikan pada Tahun 2016. Pada tahun yang 2017 penulis melanjutkan pendidikan Diploma IV Politeknik Ilmu Pelayaran Makassar, tepatnya bulan Agustus 2017, penulis mulai mengikuti pendidikan Diploma IV Politeknik Ilmu Pelayaran Makassar (2017-2021) dan mengambil jurusan KALK.

Selama semester V dan VI penulis melaksanakan Praktek Darat (PRADA) pada PT.Pertamina Perkapalan, selama satu Tahun. Dan pada Tahun 2021 penulis telah menyelesaikan Pendidikan Diploma IV di Politeknik Ilmu Pelayaran Makassar.